

**PENGARUH ANALISA LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN LABA, SECARA PERIODIK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Pretyoningsih¹, Hadi Samanto², Johny Subarkah³

^{1,2,3} Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

¹Email: pretyoningsih@gmail.com

²Email: hadisamanto6110@gmail.com

³Email: jsubarkah06@gmail.com

Abstract

This study aims to: (1) To determine the effect of the Current Ratio on earnings changes on the IDX. (2) To find out how the influence of the Debt to Asset Ratio on changes in earnings on the IDX. (3) To find out how the effect of Total Asset Turnover on changes in profits on the IDX. (4) To find out how the effect of Return On Assets on changes in earnings on the IDX. (5) To find out how the influence of the Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Assets on changes in earnings on the IDX. The method used in this research is quantitative method. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the various industrial sectors in 2017-2019. The sample used is as many as 20 companies that meet the criteria of positive earnings in three consecutive years. In this study using the classical assumption test, F test, T test, and determination test (R²). The results of this study are Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Asset Ratio has a positive effect on changes in profit, Using the F test in this study simultaneously has a positive and significant effect on changes in profit with the results of tcount (32,387) > t table (2.54) and the significance value is 0.000 < 0.05. The value of Adjusted R Square in this study is 0.680 or 68.0%, meaning that CR, DAR, TATO, ROA have a positive effect on earnings changes and the remaining 32.0% is influenced by other variables outside the study.

Keywords : Profit, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset.

1. PENDAHULUAN

Terdapat banyak perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur itu sendiri adalah jenis badan usaha, Perusahaan manufaktur dilakukan berdasarkan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia biasa disebut industri yaitu perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai jual yang sangat tinggi. Industri itu tidak hanya memproduksi satu barang saja, ada banyak industri misalnya garmen, elektronik, otomotif, bahan kimia, makanan dan masih banyak lagi. Pada umumnya pendirian suatu perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang akan didapat agar usahanya terjamin dan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta dapat mengembangkan pula usahanya. Namun untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidaklah mudah, karena munculnya banyak pesaing atau kompetitor dalam dunia usaha terutama perusahaan yang menghasilkan produk yang sama atau sejenis. Maka dari itu setiap perusahaan berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya, yaitu dengan cara mengeluarkan inisiatif dari pihak manajemen untuk dapat meningkatkan kemampuan bersaing serta melakukan inovasi dalam memasarkan produk yang dihasilkan baik dari segi harga maupun dari segi kualitasnya. (Indiska Dwi dan Dini, 2016).

Laba perusahaan dapat diketahui dengan cara menghitung pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu kemudian di bandingkan. Maka akan mengetahui apakah laba perusahaan mengalami peningkatan atau sebaliknya semakin menurun. Jika laba yang di peroleh semakin tinggi maka dapat dinilai pula tingkat kinerja perusahaan juga semakin tinggi. perubahan laba tersebut juga mempengaruhi para

investor yang akan melakukan investasi. Karena investor juga berharap dana yang investasikan kepada perusahaan mengalami peningkatan *return* dan juga laba yang tinggi.

Perkembangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan laporan keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan pada setiap periode (Andriyani, 2015). Laporan keuangan perusahaan menurut PSAK No.1 Tahun 2015 adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan untuk para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah, karyawan, serta para pelaku modal.

2. METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 115). Obyek dari penelitian adalah laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri didalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Sample penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling yaitu penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sample yaitu Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang listing di BEI yang menerbitkan Laporan Keuangan tahunan berturut-turut selama tahun 2017-2019. Dari kriteria ini sample yang memenuhi yaitu 20 perusahaan dengan laba yang di peroleh bernilai positif.

Jenis penelitian pada skripsi ini yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu dengan data yang di gunakan dalam penelitian adalah data skunder yang di peroleh dari websit resmi bursa efek indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder. Data skunder ini adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, serta mengkaji data skunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019.

Variabel di bedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt To Asset Ratio* (X2), *Total Asset turnover*(X3), *Return on asset* (X4). Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

Current Rasio

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini mengukur berapa kali lipat perusahaan mampu menutupi hutang lancarnya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio lancar yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.

Rumus : $\text{current rasio} = \text{current asset} \div \text{current liabilitas} \times 100\%$

Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total asset suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total asset dalam periode tertentu. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran investasinya.

Rumus : $\text{Total asset turnover} = \text{net sales} : \text{total asset} \times 1 \text{ kali}$

Debt to Asset Rasio

Debt to Asset Ratio yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus : $\text{debt to asset ratio} = (\text{total hutang perusahaan} : \text{total aktiva}) \times 100\%$

ROA (Return On Asset)

Return on Asset yaitu tingkat pengambilan asset merupakan profitabilitas untuk menilai presentase keuntungan (laba) yang di peroleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa dilihat prosenrase rasio ini.

Rumus : $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$

Laba

Menurut Supriadi (2017), semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan maka semakin besar jumlah deviden yang akan dibayarkan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan apabila perusahaan masih mempunyai kelebihan laba setelah membiayai semua kesempatan investasi yang dapat diterima, maka laba ini akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden kas. Laba yaitu peningkatan kekayaan dari seorang investor sebagai hasil dari penanaman modal setelah di kurangi biaya-biaya terkait penanaman modal tersebut(menilik sudut pandang ilmu ekonomi murni).

Rumus : $\text{Perubahan Laba} = \text{Laba pada tahun } t - \text{Laba pada tahun sebelumnya}$

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan meliputi Statistik Deskriptif Variabel Penelitian, Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis meliputi Teknik Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Staistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif digunakan untuk sebagai gambaran tentang data yang ada disetiap variabel-variabel penelitian yang digunakan. Data yang dilihat yaitu jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar devisiasi. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Current Rasio*, *Debt to Asset Rasio*, *Total Aset Turnover*, dan *Return On Aset* sedangkan variabel dependennya yaitu laba. Dari hasil uji SPSS maka menghasilkan nilai setiap variabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	0,21	2,95	1,3915	0,60774
DAR	60	0,09	1,95	0,7923	0,43366
TATO	60	0,19	1,85	0,9545	0,45427
ROA	60	0,01	1,58	0,5153	0,50968
LABA	60	-0,85	3,42	1,1688	1,27038
Valid N (listwise)	60				

Sumber Data: Data sekunder diolah SPSS 23, (2021)

Current Rasio (X1) mempunyai nilai minimum 0,21 , nilai maksimum 2,95 , nilai rata-rata 1,3915 , dan nilai standar devisiasi 0,60774. *Debt to Asset Rasio* (X2) mempunyai nilai minimum 0,09 , nilai maksimum 1,95, nilai rata-rata 0,7923 , dan nilai standar devisiasi 0,43366. *Total Asset Turnover* (X3) mempunyai nilai minimum 0,19 , nilai maksimum 1,85 , nilai rata-rata 0,9545 , dan nilai standar devisiasi 0,45427. *Return On Asset* (X4) mempunyai nilai minimum 0,01, nilai maksimum 1,58 , nilai rata-rata 0,5153 , dan nilai standar devisiasi 0,50968. Perubahan Laba (Y) mempunyai nilai

minimum -0,85, nilai maksimum 3,42, nilai rata-rata 1,1688, dan nilai standar deviasi 1,27038.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dilakukan penelitian sudah normal apa tidak di setiap *variabel independen* maupun *variabel dependennya*. Uji normalitas ini menggunakan uni one-sample kolmogorov-smirnov test yaitu dikatakan normal jika nilai profitabilitas (P) > 0,05.

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,69351922
Most Extreme Differences	Absolute	0,067
	Positive	0,067
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil tabel di atas maka menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu $0,200 > 0,05$ maka hasil nilai ini dikatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas yaitu uji yang digunakan atau untuk mengetahui apakah model regresi menemukan kolerasi atau tidak. Dan di uji ini hasil yang di peroleh yang baik itu adalah tidak terjadi kolerasi di setiap variabel-variabel independen maupun variabel dependen. Hasil ini bisa dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Nilai dikatakan baik apabila nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF < 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Nilai dikatakan tidak baik apabila nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka disimpulkan terjadi multikolonieritas.

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	CR	0,859	1,164	tidak terjadi multikolonieritas
	DAR	0,733	1,365	tidak terjadi multikolonieritas
	TATO	0,876	1,142	tidak terjadi multikolonieritas
	ROA	0,714	1,401	tidak terjadi multikolonieritas

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji di atas maka dihasilkan nilai tolerance pada CR 0,859 , DAR 0,733 ,TATO 0,876 , ROA 0,714 > 0,10 dan nilai VIF CR 1,164 , DAR 1,365 , TATO 1,142 , ROA 1,401 < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Jika d <

$dL > 4-dL$ maka hipotesis ditolak dan adanya autokorelasi, jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis diterima dan tidak ada autokorelasi. Tabel durbin-watson(DW) = $n : k$

Tabel 4.4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,838 ^a	0,702	0,680	0,71830	1,774

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil tabel di atas dimana durbin-watson 1,774 sedangkan DW $n = 60$, $k = 4$ maka di peroleh $dU = 1,7266$, dan $4-dU = 4-1,7266 = 2,2734$ Jadi $dU < d < 4-dU = 1,7266 < 1,774 < 2,2734$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika pengamatan satu dengan pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda di sebut heteroskedastisitas. Uji ini dikatakan baik apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5. Uji Heteroskedastisitas

Model		Sig.
1	(Constant)	0,119
	CR	0,253
	DAR	0,083
	TATO	0,650
	ROA	0,592

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji yang setelah dilakukan uji dengan transfrom lag mendapat nilai CR 0,253, DAR 0,083, TATO 0,650, dan ROA 0,592 sehingga ke 4 variabel tersebut bernilai lebih besar dari pada 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian regresi yang digunakan menjadi layak dilakukan.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis uji untuk mengetahui sejauh mana dan seberapa pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen meliputi *Current Ratio*(CR) yaitu X1, *Debt to Asset Ratio*(DAR) yaitu X2, *Total Asset Turnover*(TATO) yaitu X3, dan *Return On Asset*(ROA) yaitu X4, sedangkan variabel dependen yaitu perubahan Laba (Y). Berikut adalah hasil yang telah di uji dengan uji Analisis Regresi Berganda :

Tabel 4.6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,040	0,295		-3,524	0,001

CR	0,377	0,166	0,180	2,269	0,027
DAR	0,698	0,252	0,238	2,771	0,008
TATO	0,464	0,220	0,166	2,112	0,039
ROA	1,335	0,217	0,536	6,147	0,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari nilai-nilai koefisien diatas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Maka :

$$Y = -1,040 + 0,377 X_1 + 0,698 X_2 + 0,464 X_3 + 1,335 X_4$$

Dari tabel di atas memperoleh hasil sebagai berikut :

Nilai konstant a sebesar -1,040, jika nilai *Current Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* 0, maka nilai perubahan laba senilai -1,040.

Nilai koefisien regresi *Current Ratio* X_1 yaitu 0,377 artinya setiap kenaikan *Current Ratio* bernilai 1 maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,377 dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Rasio* X_2 yaitu 0,698 artinya setiap kenaikan *Debt to Asset Rasio* bernilai 1 maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,698 dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* X_3 yaitu 0,464 artinya setiap kenaikan *Total Asset Turnover* bernilai 1 maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,464 dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi *Return On Asset* X_4 yaitu 1,335 artinya setiap kenaikan *Return On Asset* bernilai 1 maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 1,335 dengan asumsi variabel lain tetap.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji signifikan T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh atau tidak secara parsial dan seberapa signifikan variabel independen (CR, DAR, TATO, ROA) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai $t_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai sig. < dari 0,05 maka H_0 ditolak (variabel *Current Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* tidak berpengaruh pada perubahan laba) dan H_a diterima (variabel *Current Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* berpengaruh pada perubahan laba), dan jika nilai $t_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai sig. > dari 0,05 maka H_0 diterima (variabel *Current Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* berpengaruh pada perubahan laba) dan H_a ditolak (variabel *Current Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* tidak berpengaruh pada perubahan laba).

Untuk mengetahui t_{tabel} maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= (a/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 60-4-1) \\ &= (0,025 : 55) \end{aligned}$$

T tabel ditemukan 0,025: 55 kemudian dilihat pada tabulasi maka ditemukan hasil yaitu 2,004. Berikut adalah hasil uji T dengan menggunakan SPSS :

Model	Ttabel	Thitung	Sig.	keterangan
(Constant)			0,001	
CR	2,004	2, 269	0,027	Hipotesis diterima

Tabel 4.7. Parsial	DAR	2,004	2,771	0,008	Hipotesis diterima	Uji
	TATO	2,004	2,112	0,039	Hipotesis diterima	
	ROA	2,004	6,147	0,000	Hipotesis diterima	

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari data di atas maka dapat disimpulkan dengan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yaitu :

Pada variabel *CR* memperoleh hasil $t_{hitung}(2, 269) > t_{tabel}(2,004)$ dengan signifikan $0,027 < 0,05$ artinya H_0 ditolak (variabel *current ratio* tidak diterima artinya tidak berpengaruh pada perubahan laba) H_a diterima (variabel *current ratio* diterima artinya berpengaruh pada perubahan laba), maka dapat disimpulkan bahwa *CR* berpengaruh pada perubahan laba pada perusahaan manufaktur dalam bidang sektor aneka industri tahun 2017-2019.

Pada variabel *DAR* memperoleh hasil $t_{hitung}(2,771) > t_{tabel}(2,004)$ dengan signifikan $0,008 < 0,05$ artinya H_0 ditolak (variabel *debt to asset ratio* tidak diterima artinya tidak berpengaruh pada perubahan laba) H_a diterima (variabel *debt to asset ratio* diterima artinya berpengaruh pada perubahan laba), maka dapat disimpulkan bahwa *DAR* berpengaruh pada perubahan laba pada perusahaan manufaktur dalam bidang sektor aneka industri tahun 2017-2019.

Pada variabel *TATO* memperoleh hasil $t_{hitung}(2,112) > t_{tabel}(2,004)$ dengan signifikan $0,039 < 0,05$ artinya H_0 ditolak (artinya variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh pada perubahan laba) H_a diterima (artinya variabel *total asset turnover* berpengaruh pada perubahan laba), maka dapat disimpulkan bahwa *TATO* berpengaruh pada perubahan laba pada perusahaan manufaktur dalam bidang sektor aneka industri tahun 2017-2019.

Pada variabel *ROA* memperoleh hasil $t_{hitung}(6,147) > t_{tabel}(2,004)$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak (artinya variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh pada perubahan laba) H_a diterima (artinya variabel *Return On Asset* berpengaruh pada perubahan laba), maka dapat disimpulkan bahwa *ROA* berpengaruh pada perubahan laba pada perusahaan manufaktur dalam bidang sektor aneka industri tahun 2017-2019.

c. Uji statistik F (Uji Simultan)

Uji signifikan F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh atau tidak secara simultan dan seberapa signifikan variabel independen terkait terhadap variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak (variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* tidak berpengaruh pada perubahan laba) dan H_a diterima (variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* berpengaruh pada perubahan laba).

Untuk mengetahui F_{tabel} maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= (df_1 = k-1 : df_2 = n-k) \\ &= (5-1 : 60- 5) \\ &= 4 : 55 \end{aligned}$$

F_{tabel} ditemukan 4: 55 kemudian dilihat pada tabulasi nilai $F_{\alpha=5\%}$ maka ditemukan hasil yaitu 2,54. Berikut adalah hasil uji F secara simultan dengan menggunakan SPSS :

Tabel 4.8 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Model	F _{tabel}	F _{hitung}	Sig.	Keterangan
Regression	2,54	32,387	0,000 ^b	diterima

Sumber :

Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan besarnya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (variabel *Current Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* tidak berpengaruh pada perubahan laba) dan H_a diterima (variabel *Current Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* berpengaruh pada perubahan laba) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α yang berarti berpengaruh secara simultan. $32,387 > 2,54$ dengan signifikan $0,000^b < 0,05$ maka H_0 ditolak (variabel *Current Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* tidak berpengaruh pada perubahan laba) dan H_a diterima (variabel *Current Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* berpengaruh pada perubahan laba). Berarti dari variabel independen (*CR*, *DAR*, *TATO*, *ROA*) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (laba) pada perusahaan manufaktur dalam bidang sektor aneka industri tahun 2017-2019.

d. Uji Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi (R²) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu atau ($0 < R < 1$). berikut adalah hasil dari perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS :

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinan

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,838 ^a	0,702	0,680	0,71830

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil di atas maka memperoleh nilai Adjusted R Square 0,680 atau 68,0% hal ini dipengaruhi oleh biaya variabel independen dan sisanya 32,0% dipengaruhi oleh variabel yang lainnya di luar penelitian.

3.2 Pembahasan

Pengaruh *Current Rasio* (X1) Terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil dari variabel *Current Rasio* bernilai positif dan signifikan dengan nilai sebesar $0,027 < 0,05$ dengan koefisien regresi 2,269. Ini menyimpulkan bahwa H_1 diterima, juga berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maka hal ini menyebabkan ada pengaruh terhadap perubahan laba.

Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio lancar yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek. *Current Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar akiva lancar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat. sehingga tidak banyak ancaman kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Luluk (2016), dan Fera, Yuigananda, A., Dewi, R. R., & Masitoh, E. (2020, February) dan Andayani (2016) menyatakan bahwa *Current Rasio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Debt to Asset Rasio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengujian dihasilkan t_{hitung} 2,771 dengan nilai signifikan 0,008 Karena hasilnya $< 0,05$ maka H_2 diterima, dan terjadi pengaruh terhadap perubahan laba. juga berpengaruh

positif dan signifikan secara simultan maka hal ini menyebabkan ada pengaruh terhadap perubahan laba.

Debt to Asset Ratio yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dengan total aktiva. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dana pinjaman yang berasal dari pihak luar sudah dipergunakan secara baik, pinjaman tersebut digunakan untuk menambah aktiva untuk investasi maupun produksi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan atau laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Umami, A. (2019) dan Fera dan Andayani (2016) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengujian hipotesis secara persial menghasilkan nilai t_{hitung} 2,112 dengan signifikan $0,039 < 0,05$ artinya H_3 diterima maka dapat disimpulkan bahwa *TATO* berpengaruh pada perubahan laba.

Total asset turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total asset suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total asset. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, tetapi manajemen juga masih perlu mengawasi dan mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran investasinya agar bisa mempertahankan rasio yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chyntia Sirila Manurung Evelin R.R. Silalahi (2016), Wati, D. A., & Subekti, K. V. (2017), Fera dan Andayani (2016) menyatakan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Return On Asset* Pada Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengujian secara persial memperoleh hasil t_{hitung} (6,147) dengan signifikan $0,000 < 0,05$ artinya H_4 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *ROA* berpengaruh pada perubahan laba.

Return on Asset yaitu tingkat pengambilan asset merupakan profitabilitas untuk menilai presentase keuntungan (laba) yang di peroleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syamni, G. (2013), Gustina, D. L., & Wijayanto, A. (2015) dan Ima andriyani (2015) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Current Rasio*, *Debt to Asset Rasio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* Secara Simultan Terhadap Perubahan Laba

Dari hasil penelitian ini menunjukkan besarnya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (variabel *Current Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* tidak berpengaruh pada perubahan laba) dan H_a diterima (variabel *Current Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* berpengaruh pada perubahan laba) dan nilai signifikansi lebih kecil dari α yang berarti berpengaruh secara simultan. $32,387 > 2,54$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak (variabel *Current Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* tidak berpengaruh pada perubahan laba) dan H_a diterima (variabel *Current Rasio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* berpengaruh pada perubahan laba). Berarti dari variabel independen (*CR*, *DAR*, *TATO*, *ROA*) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (laba).

Hal ini didukung juga dari hasil uji koefisien determinasi yang memperoleh nilai Adjusted R Square 0,680 atau 68,0% hal ini di hal ini juga dikontribusi *CR*, *DAR*, *TATO*, *ROA* terhadap perubahan laba dan sisanya 32,0% di pengaruhi oleh variabel yang lainnya di luar penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis pengaruh *Current Rasio*, *Debt To Asset Rasio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Asset Rasio* terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (pada sektor aneka industri tahun 2017-2019) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Current Rasio (X1) berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (pada sektor aneka industri tahun 2017-2019) dengan hasil nilai $t_{hitung} (2,269) > t_{tabel} (2,004)$ dan nilai signifikansinya adalah $0,027 < 0,05$. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio lancar yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek. *Current Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar akiva lancar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat. sehingga tidak banyak ancaman kebangkrutan.

Debt to Asset Rasio (X2) berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (pada sektor aneka industri tahun 2017-2019) dengan hasil nilai $t_{hitung} (2,771) > t_{tabel} (2,004)$ dan nilai signifikansinya adalah $0,008 < 0,05$. *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dengan total aktiva. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dana pinjaman yang berasal dari pihak luar sudah dipergunakan secara baik, pinjaman tersebut digunakan untuk menambah aktiva untuk investasi maupun produksi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan pendapatan atau laba.

Total Asset Turn Over (X3) berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (pada sektor aneka industri tahun 2017-2019) dengan hasil nilai $t_{hitung} (2,112) > t_{tabel} (2,004)$ dan nilai signifikansinya adalah $0,039 < 0,05$. *Total asset turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total asset suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total asset. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, tetapi manajemen juga masih perlu mengawasi dan mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran investasinya agar bisa mempertahankan rasio yang tinggi.

Debt to Asset Rasio (X4) berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (pada sektor aneka industri tahun 2017-2019) dengan hasil nilai $t_{hitung} (2,147) > t_{tabel} (2,004)$ dan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. *Return on Asset* yaitu tingkat pengambilan asset merupakan profitabilitas untuk menilai presentase keuntungan (laba) yang di peroleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya.

Hasil analisis menggunakan uji F dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (pada sektor aneka industri tahun 2017-2019) dengan hasil nilai $t_{hitung} (32,387) > t_{tabel} (2,54)$ dan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$.

Nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar 0,680 atau 68,0% artinya *CR*, *DAR*, *TATO*, *ROA* berpengaruh positif terhadap perubahan laba dan sisanya 32,0% di pengaruhi oleh variabel yang lainnya di luar penelitian.

5. REFERENSI

Ima andriyani, 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Skripsi, Fe Utp Palembang.

Proceeding Seminar Nasional & Call for Papers

Indiska, Dwi., Dini W. (2016). “*Perubahan Laba : Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi*”. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5, No. 3, Maret 2016.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Supriadi. 2015. Analisis Pengaruh Perubahan Laba, Debt To Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman (Food And Beverage) yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI). EKSIS. Vol X No 2, Oktober 2015. ISSN: 1907-7513.